

**Petunjuk Pencegahan Penularan  
COVID-19  
Untuk Petugas Kesehatan  
Edisi I**



**IKATAN DOKTER INDONESIA  
PERSATUAN DOKTER GIGI INDONESIA  
2020**



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb,

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini dirasakan sangat mengkhawatirkan. Sejak pertama kali diumumkan adanya pasien positif COVID-19 di Indonesia, hingga saat ini data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan kasus yang signifikan.

Ikatan Dokter Indonesia (IDI) bersama Perhimpunan Profesi dibawah payung IDI dan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) berupaya seoptimal mungkin dengan langkah strategis dan taktis guna menurunkan angka penularan dan memutus penyebaran COVID-19. Langkah tersebut tentunya bertujuan untuk melindungi Dokter, Perawat dan Petugas Kesehatan lainnya, yang menjadi garda terdepan dalam penanganan COVID-19.


Dalam rangka upaya tersebut, IDI dan PDGI menerbitkan **Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 Untuk Petugas Kesehatan**. Para Dokter, Perawat dan Petugas Kesehatan lainnya dalam melakukan tugasnya selain memiliki pelatihan dan pengalaman tentunya harus didukung oleh petunjuk-petunjuk yang dapat membantu mempersiapkan dirinya untuk melindungi dirinya sendiri sebelum memberikan pelayanan kepada pasien di tempatnya bertugas.

Pada akhirnya kami menyadari, petunjuk ini masih terdapat kekurangan dan masih memerlukan masukan dari berbagai pihak. Kami akan selalu menerima masukan positif untuk perbaikan petunjuk ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamualaikum WrWb,

Jakarta, 26 Maret 2020

 Ketua Umum PB IDI

  
Dr. Daeng M Faqih,SH,MH



## Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Petugas Kesehatan

### Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat Praktik

- Seluruh pasien memakai masker bedah karena kita tidak tahu apakah seseorang sudah terinfeksi **atau** dalam masa inkubasi **atau** sudah terjangkit COVID-19. Dengan memakai masker bedah, maka *droplet* akan tertahan dan diserap oleh masker sehingga petugas kesehatan yang berada di sekitarnya relatif aman.
- Dokter/petugas kesehatan memakai masker bedah saat memeriksa pasien dan tidak perlu memakai gaun pelindung.
- Dokter tidak perlu menggunakan sneli/jas dokter.
- Pada saat melakukan anamnesis, pasien dan dokter berjarak minimal 1 meter.
- Jika melakukan pemeriksaan fisik harus memakai sarung tangan, bila perlu sensasi yang harus tidak pakai sarung tangan, cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan.
- Jika ada tindakan yang perlu membuka mulut pasien, petugas medis wajib menggunakan masker N95.
- Jika ada tindakan yang menghasilkan aerosol, wajib menggunakan masker N95, memakai gaun, dan sepatu atau sandal khusus di tempat praktik dan pelindung mata.
- Cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pemeriksaan fisis.
- Setelah praktik selesai, bersihkan benda-benda sekitar dengan desinfektan.
- Dokter/petugas kesehatan diharapkan membawa baju ganti dan mengganti baju sebelum pulang ke rumah.

### Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Triase

- Setiap pasien yang mendaftar ditanyakan apakah ada keluhan demam atau batuk atau sesak napas.
- Pasien bergejala infeksi saluran pernapasan dipisahkan dengan pasien umum lainnya.
- **Bila pasien datang sudah terkonfirmasi COVID-19:**
  - Minta pasien segera memakai masker.
  - Jaga jarak > 1 meter dari pasien lain.
  - Petugas memakai N95, gaun pelindung dan sarung tangan.
  - Segerakan pasien untuk dirujuk ke rumah sakit rujukan atau sementara di ruang isolasi sampai mendapat rujukan.
  - Petugas medis di ruang isolasi memakai APD sesuai dengan ketentuan Pengendalian & Pencegahan Infeksi (PPI) di ruang isolasi.



### **Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 di IGD**

- Pisahkan pelayanan pasien bergejala infeksi saluran napas dengan pasien umum lainnya.
- Seluruh pasien memakai masker bedah.
- Dokter/petugas kesehatan memakai masker bedah saat anamnesis maupun saat melakukan pemeriksaan dengan jarak minimal 1 meter.
- Dokter tidak perlu menggunakan sneli/jas dokter.
- Untuk pemeriksaan yang membuat jarak dokter/petugas kesehatan dengan pasien **<1 meter** maka dokter/petugas kesehatan yang memeriksa memakai masker bedah, sarung tangan, gaun pelindung dan sepatu/sandal RS.
- Untuk setiap tindakan/pemeriksaan yang mengharuskan pasien membuka mulut maka dokter/petugas kesehatan yang memeriksa memakai masker N95, sarung tangan, gaun pelindung dan sepatu/ sandal RS.
- Bila ada pasien yang harus menjalani inhalasi dengan nebulizer, maka tempatnya harus dipisahkan di ruangan yang berbeda dan sendirian untuk menghindari aerosol terhirup oleh orang di sekitarnya.
- Cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pemeriksaan fisis.
- Dokter/petugas kesehatan diharapkan membawa baju ganti dan mengganti baju sebelum pulang ke rumah.

### **Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Ruang Prosedur/Tindakan Operasi**

- Alur satu pintu (pintu yang sama antara petugas medis dan pasien).
- Sebelum masuk dokter/petugas medis memakai APD lengkap sesuai dengan SOP kamar operasi dengan dokter spesialis anesthesiologi, penata/perawat anestesi dan operator memakai masker N95.
- Pasien masuk OK sudah memakai masker bedah.
- Jika pasien yang dioperasi terkonfirmasi pasien COVID-19, maka dokter/petugas medis menggunakan APD sesuai dengan APD penanganan pasien COVID-19 di ruang isolasi.
- Ketika intubasi bila memungkinkan menggunakan *blade disposable*, bila tidak ada, dapat menggunakan blade biasa dengan selalu membersihkan atau mendesinfektan alat setelah digunakan dari pasien satu ke pasien selanjutnya. Teknik intubasi dilakukan dengan *Rapid Sequence Intubation (RSI)* [Teknik ini durasi kurang 3 menit].



### **Petunjuk Pencegahan Penularan COVID-19 di Ruang Rawat Biasa/Umum**

- Lakukan edukasi etika batuk dan bersin setiap hari pada seluruh pasien.
- Antisipasi keluhan ke arah COVID-19 setiap kunjungan pasien (*visit*).
- Saat melakukan pemeriksaan yang membutuhkan jarak antara pasien dan petugas kesehatan < 1 meter, maka sebaiknya pasien memakai masker bedah.
- Dokter/petugas kesehatan selalu memakai masker bedah di setiap pemeriksaan dan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pemeriksaan.
- Dokter tidak perlu menggunakan sneli/jas dokter.
- Dokter/petugas kesehatan diharapkan membawa baju ganti dan mengganti baju sebelum pulang ke rumah.

### **Alat Pelindung Diri Analis Laboratorium**

- Pengambilan darah menggunakan masker bedah, jas laboratorium biasa dan sarung tangan
- Pengambilan spesimen swab nasofaring dan orofaring: APD lengkap (Masker N95, google, gaun, sarung tangan biasa, sarung tangan panjang, sepatu tertutup). Bila masker N95 tidak tersedia dapat diganti dengan masker bedah dan face shield.

### **Alat Pelindung Diri Radiografer**

- Masker Bedah
- Jas radiografer biasa

### **Kelompok lain – karyawan: *cleaning service*, satpam, petugas administrasi, pendamping orang sakit (POS)**

- Karyawan perlu diberikan edukasi mengenai cara penularan.
- Karyawan menggunakan masker bedah ketika berinteraksi dengan pasien
- Karyawan diharapkan membawa baju ganti dan mengganti baju sebelum pulang ke rumah.
- *Cleaning service* menggunakan sarung tangan biasa saat membersihkan

### **Pedoman untuk Lift di Rumah Sakit**

- Jarak antar penumpang 1 meter.
- Pembersihan lift (dinding dan tombol lift) dengan disinfektan setiap jam.

### **Pembersihan Alat-Alat**

- Alat-alat medis seperti stetoskop harus dibersihkan setiap selesai digunakan dari satu pasien ke pasien lain (seperti stetoskop, alat endoskopi, dan lainnya).
- Cairan pembersih: Alkohol 70% atau perendaman dalam cairan mengandung klorin.